

Meningkatkan SDM dalam Mencegah Stunting di Desa Indrayaman

Anggitha Ningtias¹, Aditia Auzan Lubis², Khairunnisa Siregar³, M. Rifqi Salim Pardede⁴, Tri Sahfitri⁵, Chella Nurhasanah Nasution⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: anggitaningtias@umnaw.ac.id¹, aditlubis264@gmail.com²,
runidewean@gmail.com³, mhdrifkipardede@gmail.com⁴,
trysyahfitri1922@umnaw.ac.id⁵, chellanurhasanah@gmail.com⁶

Corresponding Author: Anggitha Ningtias

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan signifikan di Indonesia, yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Kondisi ini berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, mengakibatkan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah stunting, karena berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dan edukasi gizi kepada masyarakat. Kader posyandu, yang merupakan petugas terlatih, memiliki peran vital dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama dalam memantau status gizi balita dan memberikan penyuluhan gizi.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Indrayaman difokuskan pada pencegahan stunting melalui berbagai langkah seperti observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan kader posyandu. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil, serta pembagian sayur dan buah. Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu meliputi tiga tahap: pemaparan materi, praktek langsung, dan evaluasi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: *Stunting* (Germasting), Gerakan Masyarakat, Desa Wangungsari, Kecamatan Cisolok

ABSTRACT

Stunting is a significant health problem in Indonesia, caused by inadequate nutritional intake that does not meet children's nutritional needs. This condition impacts children's physical and cognitive development, resulting in height below the standard for their age.

Integrated Service Posts (Posyandu) are one solution to addressing stunting, as they play a crucial role in providing health services and nutrition education to the community. Posyandu cadres, who are trained staff, play a vital role in implementing these activities, particularly in monitoring the nutritional status of toddlers and providing nutrition counseling.

The Community Service Program (KKN) in Indrayaman Village focused on stunting prevention through various steps such as observation, interviews, outreach, and training for Posyandu cadres. These activities involved health checks for toddlers and pregnant women, as well as the distribution of

vegetables and fruit. The training provided to Posyandu cadres consisted of three stages: presentation of material, hands-on practice, and evaluation.

The results of the activities showed an increase in understanding among pregnant women and mothers of toddlers about the importance of stunting prevention and an increase in visits to Posyandu, which are indicators of the program's success. This effort is expected to raise public awareness of the importance of maintaining health and preventing stunting early, thereby reducing stunting rates in Indonesia.

Keywords: Stunting (Germasting), Community Movement, Wangungsari Village, Cisolok District

PENDAHULUAN

Stunting, masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, harus diselesaikan. Stunting didefinisikan sebagai kondisi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya (Hasanah, 2023).

Stunting, juga dikenal sebagai anak pendek, digambarkan sebagai anak yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari yang seharusnya dan dapat berdampak pada perkembangan anak (Posyandu, 2020).

Oleh karena itu, perlu ada upaya yang Pencegahan stunting di posyandu adalah salah satu cara untuk mencegah angka stunting terus meningkat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah cara untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya, terutama dalam hal kesehatan (Prasetyani, 2023).

Oleh karena itu, Posyandu memiliki peran ini di sini. Menjadi sasaran yang sesuai untuk program pencegahan stunting. Petugas posyandu adalah kader yang dilatih untuk membantu masyarakat, terutama dalam hal penyuluhan. Oleh karena itu, kader memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, terutama menjaga status gizi balita. Untuk mencegah stunting, pengetahuan tentang gizi sangat penting bagi kader (Husniah, 2020).

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan, upaya pencegahan stunting harus dilakukan untuk mencegah dampak yang lebih parah yang akan dirasakan oleh balita selama kemudian hari. Melalui edukasi gizi, balita diberi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan (Ayu, 2023).

Setelah itu, status gizi balita diketahui, dan kader dapat memberikan instruksi makanan sesuai dengan status gizi balita. Untuk meningkatkan pelayanan posyandu, para kader diharapkan mampu melakukan pelatihan dan praktek secara langsung (Irfan, 2023).

KKN merupakan kegiatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN ini juga kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Nurvembrianti, 2021).

Program KKN merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi. KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar (Pangestuti, 2023).

METODE PENELITIAN

Pembukaan di Desa Wangunsari. Sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat Desa Indrayaman. Beberapa Langkah yang kami lakukan dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu:

- a. Melakukan observasi, untuk melihat kondisi dan jumlah anak atau ibu hamil yang mengalami gejala atau sudah dinyatakan stunting.
- b. Melakukan wawancara, narasumber yang kami tuju dalam rangkaian kegiatan ini adalah ibu kader di setiap dusun posyandu dan juga ibu hamil yang di temui.
- c. Pelaksanaan Sosialisasi terdiri dari, Pemaparan materi pencegahan dan dampak stunting, dilakukan pemeriksaan balita oleh bidan setempat dan pembagian makanan pokok (sayur dan buah) pada setiap ibu hamil dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian berupa sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, pemeriksaan (tekanan darah, berat badan, tinggi) serta pembagian sayur dan buah. Hasil capaian berupa jumlah sasaran yang sesuai target yaitu sudah tersampainya tujuan dari kegiatan kami (GERMASTING) agar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sudah memahami akan pentingnya pencegahan dan penanganan sejak dini untuk stunting.

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Desa Indayaman dan fokus memberikan pelatihan kepada karyawan posyandu. Selanjutnya, tim bekerja sama dengan Bidan desa berbicara tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dan telah disetujui untuk dilakukan karena sangat dibutuhkan oleh para kader dan akan berdampak pada peningkatan pelayanan posyandu.

Kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan pendampingan para kader posyandu. Kursus ini dibagi beberapa menjadi tahap. Ini termasuk:

- 1) Tahap pelatihan, di mana tim pengabdian memberikan materi tentang gizi dan stunting;
- 2) Tahap uji coba, di mana materi yang diberikan tentang gizi dan stunting. Praktik langsung kader dalam mengajar orang tua tentang nutrisi; dan
- 3) Tahap evaluasi: menunjukkan hasil dari penilaian pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tahap pertama yaitu berupa pemaparan materi yang dilakukan dalam bentuk pertemuan secara tatap muka. Bentuk pertemuan secara tatap muka ini perlu dilakukan agar materi yang tersampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan (dalam hal ini kader posyandu).

Tahap kedua yaitu para kader posyandu melakukan praktek langsung setelah pemaparan materi selesai, pada tahap ini kader juga dibimbing secara langsung oleh para pamateri. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan kader posyandu dapat melakukan dengan baik terutama dalam hal edukasi gizi.

Tahap ketiga yaitu hasil evaluasi yang diperoleh dari monitoring melihat peningkatan angka kunjungan ke posyandu. Pertama, informasi yang disampaikan dalam bentuk pertemuan langsung. Pertemuan langsung ini harus dilakukan untuk

memastikan bahwa konten diterima dengan baik oleh anggota posyandu yang mengikuti pelatihan.

Pada tahap kedua, anggota staf posyandu melakukan praktik langsung. Pada tahap ini, kader juga dibimbing secara langsung dari pamateri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kader Posyandu dapat berhasil, terutama dalam hal pendidikan gizi.

Tahap ketiga adalah hasil evaluasi monitoring, peningkatan jumlah orang yang mengunjungi posyandu. Hal ini diperlukan karena jumlah kunjungan ke posyandu merupakan dasar untuk melacak perkembangan balita. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga Kesehatan dimasa seperti ini, dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang beraktivitas tidak menggunakan protocol Kesehatan dan kebersihan yang baik.

Selain itu karena kurangnya kesadaran dan informasi akan pentingnya pencegahan stunting bagi balita sejak berada dikandungan. Langkah awal pada kegiatan kami adalah dengan kami melakukan survey untuk mengetahui, ada berapa banyak balita yang sudah terdiagnosa stunting pada Desa Indrayaman. Lalu kami mengadakan sosialisasi kesehatan perihal stunting yang ditujukan untuk kader-kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Focus topiknya adalah dengan kami menjelaskan tentang gejala, pencegahan dan penanganan yang mungkin akan membantu kader dan ibu hamil. Seperti kami menjelaskan gejala-gejala yang memungkinkan, dalam sosialisasi itu dijelaskan bahwa gejala stunting dapat terjadi kepada ibu hamil maupun balita. Disebutkan bahwa gejala yang perlu diwaspai pada anak adalah: a. Pertumbuhan tulang pada anak tertunda b. Berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya c. Sang anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya d. Proporsi tubuh cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya. Adapun gejala yang dapat diwaspadai oleh ibu hamil, yaitu: a. Kurang napsu makan atau kurang tertarik pada makanan atau minuman. b. Kelelahan dan mudah tersinggung c. Ketidakmampuan berkonsentrasi d. Selalu merasa kedinginan e. Kehilangan lemak, massa otot, dan jaringan tubuh, Selain melakukan sosialisasi, kami pun mengadakan Medical Check Up (MCU) untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu hamil dan balita yang didampingi oleh kader masing-masing dusun. Dan diakhiri dengan kami membagikan buah 636 Vol. 03, No. 05, Mei, 2024, pp. 632 -638 buahan dan sayuran sebagai contoh langkah kecil dalam mencegah stunting.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi angka stunting di Indonesia.

Pemerintah perlu memperhatikan pemberian bantuan informasi dan pengetahuan akan pentingnya mengetahui bahaya stunting dan pencegahan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita

tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M. S., Susanti, M., & Durungan, T. S. (2023). A Stunting Risk Model Based on Children's Parenting Style. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 578–583.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. 2(1), 1–6.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57 - 64.
- Irfan, M., & Ayu, M. S. (2022). Hubungan Pola Konsumsi Minuman Bergula Terhadap Obesitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Uisu Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11(1), 31–36.
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453–461.
- Nurvembrianti, I., Purnamasari, I., & Sundari, A. (2021). Pendampingan ibu hamil dalam upaya peningkatan status gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.
- Pangestuti, D. R., Lisnawati, N., Asna, A. F., Kartini, A., Rahfiludin, M. Z., & Sulistyawati, S. (2023). Edukasi Indeks Gizi Seimbang pada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3), 962–975.
- Pangestuti, D., & Ayu, M. S. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi Dalam Mencegah Stunting Di Kabupaten Batu Bara. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 548 554.
- Posyandu, D., Madureso, D., Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastrri, E. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal. 74–79.
- Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., Hidayat, U., & Ivet, U. (2023). PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PENINGKATAN. 1(6), 965–969.
- Sinaga, F. C., & Damayanti, A. (2023). Peran Unicef dalam Menangani Permasalahan Kekurangan Gizi di Timor Leste Tahun 2020. *Jurnal Socia Logica*, 2(1), 91–99.